

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak di TK/RA merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik, kecerdasan jamak (*multiple intelegence*) maupun kecerdasan spiritual.

UU Sisdiknas (2003) pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa usia dini yaitu usia 1-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*), yang pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perlu disadari bahwa masa kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Bentuk PAUD antara lain

TK, RA, KB dan TPA, atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan ruang lingkup kurikulum TK dan RA meliputi aspek perkembangan moral dan nilai agama, sosial emosi dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik. Untuk pengembangan kognitif yaitu bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya.

Kognitif merupakan proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Darsinah, 2011:2). Kognitif juga diartikan proses yang terjadi pada pusat susunan saraf ketika seseorang berpikir.

Pengembangan kognitif penting bagi anak karena bertujuan mengembangkan berpikir anak agar dapat mengolah hasil belajarnya, menemukan macam-macam alternatif pemecahan masalah, untuk membantu anak mengembangkan logika matematika, dan pengetahuan akan ruang, waktu dan kemampuan untuk memilah-milah dan mempersiapkan kemampuan berpikir teliti (Sri Purwaningsih, 2011:14).

Salah satu metode atau media pengembangan kemampuan kognitif yaitu melalui bermain geometri. Dalam hal ini anak dapat merasakan dan bereksplorasi secara nyata. Selain itu melalui bermain geometri dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang lain seperti emosi, sosial, bahasa dan fisik motorik.

Pengertian geometri adalah alat/kaedah yang terperinci untuk menjelaskan keadaan dua bagian alam. Geometri berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* artinya bumi, dan *metro* artinya mengukur. Geometri adalah cabang

matematika yang berkenaan dengan relasi ruang. Dengan bermain geometri, anak diharapkan dapat mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada di sekitar anak, misalnya lingkaran, segitiga, bujur sangkar, segi empat.

Kemampuan yang dikembangkan dalam pengembangan geometri antara lain: mengenal bentuk geometri, mengukur benda secara sederhana, mengenal besar kecil, menyusun menara dari delapan kubus (Darsinah, 2011:34)

Melihat kenyataan bahwa pengembangan kognitif di TK Tunas Harapan Tangkil Sragen masih rendah, seperti kesulitan dalam pengenalan bilangan, banyak anak yang dalam penulisan angka masih terbalik, korespondensi (kesesuaian antara jumlah benda dengan bilangan) belum satu- satu, banyak anak yang belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran. Banyak anak yang mengalami kesulitan dalam berhitung permulaan yaitu dalam pengurangan dan penjumlahan sederhana.

Peneliti melihat dan merasakan bahwa rendahnya kemampuan kognitif anak disebabkan penggunaan media yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan lembar kerja dalam buku kegiatan anak, pembelajaran didominasi dengan metode ceramah oleh guru. Sehingga pembelajaran di kelas kurang mengaktifkan peran serta peserta didik. Metode inilah yang kurang menunjang keberhasilan pembelajaran selama ini.

Perlunya peneliti menerapkan metode bermain geometri untuk mengatasi rendahnya kemampuan kognitif pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Tangkil. Kelebihan metode bermain geometri antara lain:

pembelajaran lebih menyenangkan, lebih membekas dalam pengetahuan anak karena anak merasakan secara nyata, pembelajaran di kelas lebih bervariasi dengan adanya beragam bermain geometri. Selain itu dengan bermain geometri akan membuat anak lebih percaya diri dan tidak takut salah karena anak di beri kesempatan untuk selalu mencoba.

Dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Geometri Pada Anak Kelompok A Semester I TK Tunas Harapan Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

B. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus dan jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu:

1. Penerapan metode bermain geometri untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Tangkil pada tahun pelajaran 2014/ 2015.
2. Kegiatan yang digunakan pada penelitian ini adalah bermain bentuk geometri yaitu mengurutkan pola, membilang 1-10 dan mengelompokkan geometri.
3. Benda atau bentuk geometri terbatas pada bentuk Δ , \circ , \square .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui Bermain Geometri dapat Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan Tangkil, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/ 2015?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A TK Tunas Harapan Tangkil Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui bermain geometri pada anak kelompok A di TK Tunas Harapan Tangkil Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi bagi pengembangan PAUD di TK Tunas Harapan Tangkil Sragen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memperbaiki metode, teknik dan pendekatan pembelajaran yang dipakai.
- 2) Berperan aktif untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara mandiri.
- 3) Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang bersifat dinamis dan menyenangkan.
- 4) Membuat Guru lebih percaya diri.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih tertarik dengan media pembelajaran yang di gunakan.

2) Membuat anak lebih antusias dan tertarik pada pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Pihak sekolah mengetahui sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.